

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi**

Penelitian ini mengambil lokasi Objek Wisata Curug Malela yang berada di Kampung Manglid, Desa Cicadas, Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat, memiliki luas wilayah 16,56 hektar, berbatasan dengan Kabupaten Cianjur di barat laut Bandung. Curug Malela merupakan Salah satu objek wisata yang berupa curug atau Air Terjun yang memiliki 7 air terjun yang berada dalam satu aliran sungai dan merupakan Curug terlebar di Jawa Barat.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik. **Arti deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara obyektif.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui paparan, uraian terhadap suatu kasus yang sedang diteliti. Dengan mengetahui paparan ini maka diharapkan peneliti dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat di suatu daerah tertentu. Penelitian deskriptif ini mempunyai ciri-ciri

yaitu untuk membuat suatu keterangan dan paparan terhadap suatu situasi atau kejadian tertentu. Menurut **Sugiyono (2006:21) penelitian (statistika) deskriptif** adalah statistika yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jadi pada penelitian deskriptif hanya merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari hubungan korelasi, hubungan sebab akibat dan tidak perlu mencari hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap suatu penelitian.

### C. Alat dan Pengumpulan Data

Tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

#### 1. Observasi

Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapat data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

#### 2. Checklist

Tehnik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung hal-hal yang terjadi di lapangan dengan melihat kondisi dan pemanfaatan terhadap potensi yang ada di Curug Malela.

#### 3. Wawancara / Pedoman wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden,

dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Sugiyono, 2009:84). Adapun yang menjadi Narasumber pada penelitian ini, yaitu :

- a. Bpk. Asep S (Kepala Desa)
- b. Bpk. Nugraha (Ketua KOMPEPAR Desa Cicadas)
- c. Bpk. Nanang (Tokoh Masyarakat)
- d. Bpk. H. Kosasih (Ketua KOMPEPAR Bandung Barat)
- e. Bpk. Dadang (Penduduk Desa)
- f. Bpk. Unang Supardi (Ketua Pemuda Pariwisata Curug Malela)

#### 4. Studi kepustakaan/literatur

Studi literatur digunakan untuk mendukung permasalahan penelitian yaitu dengan cara mencari buku-buku dan data-data, baik itu dari lembaga maupun dari sumber lain.

#### 5. Studi dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya.

#### 6. Survei melalui jaringan komputer atau internet.

Survei ini dijalankan melalui jaringan komputer atau internet, cara ini menghilangkan batas geografis dan kendala waktu dalam pelaksanaan survei.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan metode survei dengan penelitian yang menitikberatkan pada survei instansional yang didukung dengan observasi lapangan untuk mengetahui potensi internal dan eksternal, penekanan analisisnya menggunakan data sekunder. Penentuan Daerah Penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah Curug Malela Desa Cicadas. Adapun hal yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah :

1. Daerah penelitian ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan, karena memiliki keunikan yang ditunjukkan adanya 7 curug dalam satu aliran sungai. Dimana jarak antara curug satu dengan curug yang lain berjarak kurang lebih berjarak 100 meter.
2. Daerah penelitian ini memiliki kondisi Topografi yang bergunung, alami dan atraktif yang menarik dan berhawa sejuk.
3. Keberadaan Objek Wisata Curug Malela akan berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat akan dapat berfungsi sebagai pendorong bagi pembangunan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat.

## D. Teknik Pengelolaan Data

### 1. Teknik Analisis SWOT

Setelah melakukan penggalian data di lapangan selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu pengolahan data dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan-catatan lapangan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut di atur dan di urutkan sesuai kebutuhan peneliti, sehingga informasi kualitatif tersebut disusun atas Pikiran, intuisi, pendapat dan kriteria tertentu.

Dengan melakukan proses analisis tersebut di atas, maka data yang diperoleh akan memberikan gambaran secara deskriptif tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang kemudian akan memberikan jawaban atas masalah yang sedang diteliti sehingga data tersebut dapat di analisis dengan menginterpretasikan ke dalam suatu urutan dasar berupa suatu kesimpulan dan saran.

Menurut Sondang P. Siagian (1998:172) dimana dikutip dari Nizwan Zuhri (2009) bahwa metode SWOT adalah merupakan akronim untuk kata Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti, 1996:133) yaitu:

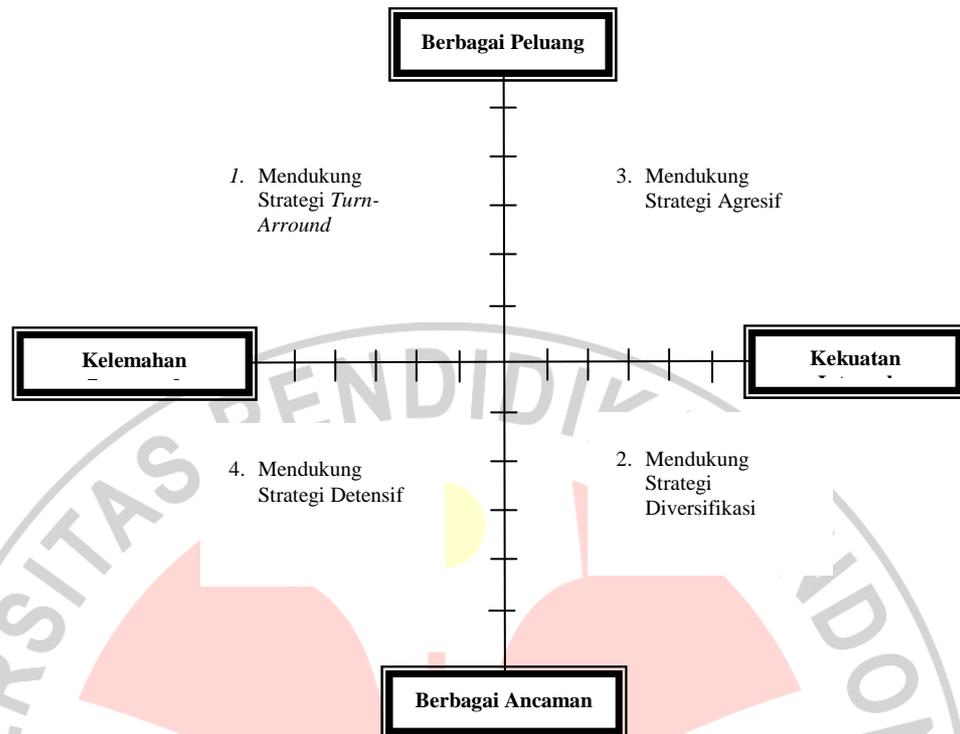
1. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata.

Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi

lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

2. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
3. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
4. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit Aids, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalannya dan persaingan tour operator asing yang lebih profesional.

Analisis pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisa SWOT (*Strength / Kekuatan, Weakness / Kelemahan, Opportunities / Peluang, dan Treaths/Ancaman*), analisis ini di kembangkan oleh Fredi Rangkuti yang secara prinsip akan memberikan arahan, kebijakan yang baik melalui sinergitas faktor internal dan eksternal yang dimiliki. Analisa ini menggunakan data kualitatif ataupun deskriptif.



**Gambar 3.1 Peta Posisi Kekuatan**

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan wisata tersebut. memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, wisata ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Suatu tempat wisata menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala /kelemahan internal.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena menghadapi beberapa ancaman dan kelemahan internal.

## 2. Matriks SWOT

Dalam pengolahan data yang kedua, menggunakan matriks SWOT. *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT) merupakan perangkat pencocokan yang penting membantu manajemen mengembangkan 4 tipe strategi yaitu:

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (<i>strengths</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>weaknesses</i>)</b>
<b>Faktor eksternal</b>		
<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<b>Ancaman (<i>threats</i>)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>

**Gambar 3.2 Matriks SWOT**

*Sumber: Manajemen strategis tahun 2003*

### 1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Semua manajer menginginkan organisasi mereka berada dalam posisi dimana kekuatan internal dapat dipakai untuk penilaian trend dan peristiwa eksternal. Organisasi umumnya akan menjalankan strategi WO, ST atau WT supaya mereka dapat masuk ke dalam situasi di mana mereka dapat menerapkan strategi SO. Jika perusahaan mempunyai kelemahan besar, perusahaan akan berusaha keras untuk mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan. Kalau menghadapi ancaman besar, sebuah organisasi

akan berusaha menghindari agar dapat memusatkan perhatian pada peluang.

## 2. Strategi WO (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang-kadang peluang eksternal yang besar ada, tetapi kelemahan internal sebuah perusahaan membuatnya tidak mampu memanfaatkan peluang tersebut. Strategi WO alternative adalah mempekerjakan dan melatih orang untuk memiliki kemampuan teknis yang diperlukan.

## 3. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat selalu menghadapi ancaman frontal dalam lingkungan eksternal.

## 4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman merupakan taktik defensive yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal, sesungguhnya dalam posisi yang berbahaya, faktanya, atau melakukan merger, rasionalisasi, menyatakan pailit atau memilih dilikuidasi.

Adapun macam-macam data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik dan daerah penelitian yang meliputi letak, luas, batas, iklim hidrologi dan topografi.
- b. Demografi, meliputi jumlah dan kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan umur, menurut tingkat pendidikan dan menurut mata pencaharian.
- c. Infrastruktur, meliputi jaringan listrik, sarana air bersih, transportasi dan komunikasi, pelayanan sosial ekonomi.
- d. Jenis objek wisata, yang artinya adalah: jumlah objek wisata, kebijakan pembangunan objek wisata, rencana pembangunan objek wisata, yang diperoleh dari Dinas Pariwisata.

